

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai tuntunan yang berkembang dalam pertumbuhan hidup anak. Pendidikan haruslah dapat menuntun kodrat yang terdapat pada diri seseorang, hal ini dikarenakan pendidikan dapat membantu manusia sebagai anggota masyarakat untuk senantiasa selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang baik.¹

Kunci dari suatu perubahan adalah dengan pendidikan, karena diambil dari kata mendidik yang memiliki arti menuntun, membantu dan menolong peserta didik dalam tahap sedang berkembang. Fungsi dari pendidikan nasional menurut pemerintah pada tahun 2003 yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan potensi anak guna menjadi manusia yang memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.²

Pendidikan awal disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan bentuk dari bimbingan untuk anak yang berusia 0 hingga 6 atau 7 tahun. Pada tahap ini anak diberikan pendidikan yang dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan baik rohani atau jasmani anak. Tujuannya adalah agar anak siap untuk menginjak pendidikan yang

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (tahun 2003).

² Ibid, hlm.2.

lebih lanjut. Selain itu, pada tahap PAUD ini juga berfokus pada perkembangan fisik anak contohnya adalah pada perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan kecerdasan contohnya pada daya pikir anak, Kecerdasan spiritual dan emosional, sosial emosional adalah pada tingkah laku dan sikap peserta didik dalam melakukan komunikasi, serta agama.³

UU Nomor 28 tahun 2003 pasal 1 butir ke 14 dan pasal 28 ayat 106 yang berisi mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa secara yuridis, di Indonesia istilah Anak Usia Dini atau disebut dengan AUD diberikan untuk anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. PAUD adalah pendidikan yang dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak usia 0 hingga 6 tahun baik perkembangan rohani atau jasmani anak. Tujuannya adalah agar anak siap untuk menginjak pendidikan yang lebih lanjut. Sesuai dengan pasal 28 yang berisi mengenai PAUD menjelaskan bahwa 1) Pelaksanaan PAUD dilakukan sebelum masuk ke jenjang Sekolah Dasar, 2) Pelaksanaan PAUD dapat diselenggarakan secara formal, non formal dan informal. 3) PAUD yang diselenggarakan secara formal adalah RA, TK atau sedrajat. 4) PAUD yang diselenggarakan secara non formal adalah TPA, KB atau sedrajat. 5) PAUD yang diselenggarakan secara Informal adalah pendidikan yang terjadi pada lingkungan. 6) Ketentuan penyelenggaraan kegiatan PAUD telah diatur oleh pemerintah.⁴

³ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

⁴ Ibid, hlm. 23.

Pada Al – Qur’an Surat Lukman ayat 13 menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anak ku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁵

Hakihatnya, PAUD merupakan suatu pendidikan yang memiliki tujuan memberikan fasilitas untuk meningkatkan tumbuh dan kembang anak disemua aspek pribadinya. PAUD memberikan kesempatan anak untuk melakukan perkembangan potensi dengan optimal. Salah satu faktor yang berpengaruh di sistem pembelajaran adalah guru. Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu dalam segi kualitas pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai seorang guru perlu untuk memberikan upaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat melalui terciptanya kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan.⁶

Perkembangan anak usia dini dari segi fisik motorik dan bahasa, seorang anak dikatakan berkembang jika anak tersebut telah lancar berbicara dan dapat beraktivitas dengan menggunakan fisiknya. Anak yang berusia 0 hingga 6 tahun untuk meningkatkan kemampuan fisik sangat melibatkan fisik

⁵Al - Quran dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*. (Bandung: Diponegoro, 2015)

⁶ S. Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2005), hlm. 13.

motoriknya. Dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak – anak dapat menambah rasa ingin tahu anak dan dapat memancing anak untuk memperhatikan benda, menangkap, mencoba, melempar, memegang dan menjatuhkan benda.⁷

Menyikapi perkembangan anak usia dini, diperlukan desain program pendidikan yang berpihak pada peserta didik, maksudnya adalah sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sebagai contoh kita menata ulang ruang kelas agar dapat dijadikan area belajar, bernyanyi, bermain, gerak bebas untuk anak. Anak dapat berkreasi dalam kelas untuk meningkatkan kreatifitas anak, selain itu anak dapat nyaman, aman, dan tidak bosan didalam kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, 2 hal penting yang perlu diperhatikan adalah materi dan metode pembelajaran. Kedua hal tersebut haruslah memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Sehingga tugas yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal – hal seperti ini perlu ditingkatkan melalui manajemen pendidikan.⁸

Metode pembelajaran yang digunakan PAUD SURYA ALAM adalah metode pendekatan sentra. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan medel sentra yaitu pembelajaran yang aktivitasnya dilaksanakan pada “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Maksud dari lingkaran ini

⁷ Bambang Sujiono, dkk, Modul 1, Hakikat *Perkembangan Motorik Anak*

⁸ Lara Firdani, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011), hlm. 59.

adalah posisi duduk guru dan peserta didik yang dilaksanakan pada saat awal dan akhir pembelajaran guna memberikan pijakan untuk peserta didik.

Pelaksanaan satu kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dari awal hingga akhir harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada sentra dan dalam satu group usia PAUD. Masing-masing sentra memberikan dukungan untuk meningkatkan tumbuh dan kembang anak yaitu sensi motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).⁹

Sebuah transformasi atau perubahan perlu adanya pemimpin yang mempunyai kekuatan mental dan prima, mempunyai problem solving, mempunyai visi misi dan memiliki karakter yang inovatif ingin selalu berkembang. Di suatu organisasi, dalam mencapai suatu tujuan diperlukan pemimpin yang memiliki jika kepemimpinan. Begitu pula mutu sekolah, tidak hanya ditentukan oleh guru dan kemampuannya saja melainkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah.

Kepala sekolah merancang strategi untuk kemajuan sekolahnya, karena selain dari kualitas alumni sekolah mutu dari pendidikan dapat dinilai dari kualitas sekolah dapat memberikan layanan kepada pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan standar mutu yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dalam pelanggan ini adalah tenaga kependidikan atau disebut dengan pelanggan

⁹ *Modul Pedoman Belajar PAUD Surya Alam, Sawit, (Boyolali, 2023), hlm.2.*

internal, sedangkan peserta didik, wali peserta didik, masyarakat sekitar dan alumni disebut dengan pelanggan eksternal.¹⁰

Guna menumbuhkan suasana sekolah yang kondusif, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang efektif dan efisien agar tenaga kependidikan dapat bekerja secara profesional di sekolah. Beberapa strategi tersebut adalah dengan memberi nasihat untuk setiap warga sekolah, mendukung tenaga pendidik untuk memberikan model pembelajaran yang menarik. Selain itu, tugas kepala sekolah ialah menentukan strategi, visi, dan misi agar dapat menentukan langkah selanjutnya terhadap keadaan dan permasalahan yang sedang dihadapi guna bisa mencapai tujuan dari lembaga. Suatu upaya yang dilakukan dapat berhasil jika pemimpin dapat membangun komitmen dengan melakukan relevansi strategi dan visi yang sesuai, dan memilah beberapa sumber yang dapat mendukung keberlangsungan strategi.¹¹

Salah satu peningkatan yang harus diperbaiki dan diperhatikan oleh lembaga pendidikan Islam dan harus diberikan tanggapan dengan baik adalah mutu pendidikan. Beberapa mutu pendidikan yaitu mutu input, mutu proses, out-put, dan out-come. Dalam pendidikan dikatakan mutu input yang baik adalah masukan yang dapat dijalankan sesuai dengan tingkat minimum nasional dibidang pendidikan. Selanjutnya proses pendidikan yang bermutu adalah dapat membangun situasi belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan

¹⁰ Ibid, hlm 3

¹¹ Sofan Amarim, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013), hlm. 18.

pembelajaran yang telah ditentukan. Output dalam pendidikan yang baik adalah peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tinggi ketika melakukan asesmen baik dibidang akademik dan non akademik. Selanjutnya Out-come yang baik adalah ketika alumni dapat bekerja dengan baik di suatu lembaga dan lembaga tersebut puas terhadap kemampuan kerjanya.¹²

Pada lembaga pendidikan anak usia dini Surya Alam memiliki mutu yang digolongkan baik, hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik yang meraih prestasi. Disisi lain kepala sekolah tetap merasa menemukan hambatan dan masalah dalam upaya menambah mutu. Di tahap awal kepala sekolah menemukan beberapa masalah yaitu pendidik belum dapat mengorganisasikan ketertiban peserta didik ketika melakukan kegiatan sholat dhuhaa, menghafal qur'an dan sedikitnya guru pada PAUD Surya Alam.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah yang berhubungan dengan “**Strategi Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini** (Studi Kasus pada PAUD Surya Alam Sawit Boyolali).

¹² Ibid. hlm. 20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian singkat di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Terpadu PAUD Surya Alam Sawit Boyolali ?
2. Apa faktor yang dapat mendukung dan menghambat Peningkatan Mutu Terpadu PAUD Surya Alam Sawit Boyolali ?
3. Bagaimana Karakteristik Peningkatan Mutu PAUD Surya Alam Sawit Boyolali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk Mendeskripsikan Strategi Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Surya Alam Sawit Boyolali
 - b. Untuk mengidentifikasi faktor yang dapat menghambat dan mendukung Strategi Peningkatan Mutu Terpadu PAUD Surya Alam Sawit Boyolali.
 - c. Untuk mengidentifikasi Karakteristik Peningkatan Mutu PAUD Surya Alam Sawit Boyolali.
2. Manfaat Penelitian :

Manfaat setelah dilakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

 - a. Fungsi Akademik
 - 1) Diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu mampu memberi kebermafaatan bagi pengayaan khazanah penelitian empirik

pada bidang strategik secara keilmuan, penelitian ini pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

- 2) Untuk memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan mutu terpadu PAUD moga bisa berjalan efektif.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan saran untuk organisasi bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibawahnya.

- 1) Bagi kepala sekolah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu terpadu pendidikan.
- 2) Bagi pelaksana pendidikan yaitu dapat menambah motivasi, sikap profesional dan kemampuan yang berorientasi pada capaian yang telah ditentukan.
- 3) Bagi pribadi peneliti, digunakan untuk meningkatkan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai kualitas suatu kebijakan dalam lingkup kerja dan dapat melakukan pengelolaan lembaga pendidikan. Bagi peneliti lain dibidang pendidikan, digunakan sebagai bahan perluasan penelitian pada lingkungan lembaga bidang pendidikan, terutama dalam memberi kepeahaman peran pemimpin dalam memberi arahan kepada staff lembaga.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berfokus pada kualitas dari suatu jasa. Hal paling penting dari barang atau jasa adalah kejadian sosial, yaitu dibalik peristiwa yang terjadi akan selalu digunakan sebagai pembelajaran berharga bagi berkembangnya konsep dari teori.¹³

Suatu data angka dari suatu peristiwa yang dikumpulkan menjadi bentuk kata atau gambar. Membuat deskripsi dari sesuatu dapat diartikan sebagai mencari gambaran suatu kejadian yang telah terjadi seperti apa mengapa dan bagaimana.¹⁴ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang berhubungan dengan strategi meningkatkan mutu pada PAUD Surya Alam.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam bentuk penelitian kualitatif. Suatu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data empiris dari lokasi dilakukannya penelitian, pernyataan tersebut merupakan definisi penelitian lapangan. Perolehan data empiris yaitu dari dilakukannya penelitian pada kejadian yang sedang terjadi.¹⁵ Dilihat dari proses

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 206.

¹⁴ Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 22.

¹⁵ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.6.

pelaksanaan, penelitian ini tergolong dengan penelitian lapangan. Dasar dari penelitian lapangan adalah penemuan yang diperoleh di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu hasil yang didapatkan bisa dibilang sebagai peristiwa keseharian dan dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.¹⁶

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *Phenomenologis*. Penulis melakukan penelitian terhadap objeknya, lalu melakukan wawancara kualitatif dengan informan selanjutnya melakukan diskripsi data menjadi kalimat yang sempurna.¹⁷

4. Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Peneliti memperoleh informasi secara langsung dari lapangan merupakan definisi dari sumber data primer. Data primer diambil dari data hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara bersama kepala PAUD Surya Alam Sawit Boyolali. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi-dokumentasi PAUD Surya Alam. Pengambilan data ini dilakukan secara tidak langsung.¹⁸

¹⁶ Mohammad Ali, dkk., *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2017), hlm. 4.

¹⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2006), hlm. 137.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Tempat dari penelitian yang memiliki tujuan guna mencari data utuh agar tidak menyebabkan arti ganda adalah objek penelitian, pernyataan tersebut dimaksud dengan objek penelitian. Sedangkan sumber peneliti tentang kondisi lapangan.¹⁹ Pada penelitian ini memilih objek sebagai berikut yaitu Bagaimana strategi peningkatan mutu terpadu pendidikan usia dini (PAUD) Surya Alam.

6. Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai penulis dalam pengumpulan informasi yang diperlukan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Beberapa metode pengumpulan data adalah

a. Metode Observasi

Observasi menurut Sugiyono dan Sutrisno adalah kegiatan kompleks yang disusun dari beberapa proses biologi dan psikologi. Hal penting dalam observasi ialah pengamatan dan ingatan.²⁰ Penulis mengamati secara langsung terkait strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk menambah mutu sekolah di PAUD Surya Alam, selain itu peneliti juga bertanya terkait kendala yang sering dihadapi ketika menjalankan strategi pembelajarannya.

Data yang terkumpul dalam metode ini ialah data mengenai letak geografis dan kelengkapan sarana sekolah. Peneliti hanya

¹⁹ Dr. Muh Nur Rochim Maksum, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana UMS, 2013), hlm. 30.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

melibatkan kepala sekolah dan guru dalam metode ini. Informasi yang didapatkan dari interview kepala sekolah adalah mengenai latar belakang terbentuknya PAUD Surya alam, keadaan peserta didik, guru dan karyawan PAUD Surya Alam.

b. Metode Interview

Terdapat dua jeni wawancara yaitu wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung ialah pewawancara secara langsung melakukan tanya jawab kepada narasumber tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung ialah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi melalui perantara atau melalui media, jadi pewawancara tidak bertemu secara langsung dengan narasumber.²¹

Pelaksanaan wawancara tidak dilaksanakan dalam waktu sehari anak tetapi dilaksanakan secara bertahap. Waktu pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan waktu informan. Wawancara berlangsung dengan lancar, terdapat beberapa informan yang menjawab dengan tepat semua pertanyaan yang diajukan akan tetapi terdapat informan yang tidak menjawab dengan tepat pertanyaan yang diajukan.

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode ini adalah dengan melihat data yang telah terkumpul oleh pihak informan, data telah direkap dan dicatat dalam buku atau surat. Sementara metode dokumentasi menurut Suharsimi memiliki pengertian bahwa proses

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2016), hlm. 157-158.

menemukan data terkait variable dalam bentuk catatan, notulensi, koran, transkrip dll. Penggunaan metode ini berguna untuk menutupi kurangnya data yang didapat, seperti latar belakang terbentuknya PAUD, kondisi siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana sekolah.

Selain itu, Sugiono juga menyampaikan pendapatnya terkait pengertian metode dokumentasi yaitu proses menerima informasi dari suatu peristiwa yang telah lalu melalui gambar, tulisan atau karya orang lain.²² Penelitian ini hanya memerlukan dokumentasi terkait profil sekolah, Banyaknya peserta didik dan tenaga pendidik, fasilitas yang tersedia, dokumentasi berupa gambar dari foto peserta didik yang memenangkan lomba, piagam prestasi yang didapatkan oleh peserta didik, dokumen hasil supervisi kepala sekolah.

7. Validitas Data

Validitas data digunakan untuk membuktikan bahwa data hasil pengamatan peneliti telah sesuai dengan kenyataan yang ada, teknik yang dipakai dalam melakukan pengecekan keabsahan data ini adalah²³

1) Triangulasi

Suatu pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu dari luar data tersebut atau dengan kata lain dengan menggunakan pembanding.²⁴ Cara ini merupakan cara yang digunakan untuk melihat suatu peristiwa dari banya sisi dan

²² Sugiyono, Memahami *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 82.

²³ Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 99.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

membuktikan apa yang telah ditemukan dengan banyak sumber teknik dan informasi.

2) Penggunaan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam hal ini adalah bahan dokumen yang dapat dijadikan sebagai penunjang kevalidan data seperti hal record wawancara, video, foto atau dokumen lain yang dapat dijadikan sebagai bukti.²⁵

Semakin banyak referensi yang digunakan oleh peneliti maka akan mempermudah dalam melihat kevalidan data karena dapat dijadikan sebagai pendukung bahwa penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti.

3) Member Check

Salah satu proses cek data yang didapatkan peneliti dari pemberi informasi disebut juga dengan member check, Member check memiliki tujuan untuk tahu bagaimana data didapatkan apakah telah cocok dengan apa yang diberi oleh informan.²⁶ Pewawancara mencatat informasi yang diberikan oleh informan, kemudian pewawancara menyimpulkan informasi apa saja yang diterima dan disajikan dalam bentuk yang rapi. Selanjutnya rekapan diberikan kepada informan untuk divalidasi kebenarannya. Informan dapat menambahkan atau mengurangi informasi yang disajikan kemudian akan diperbaiki oleh pewawancara.²⁷

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 128-129.

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2015), hlm. 129.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 330.